

**ANALISIS PENDANAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)  
TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM DI KELURAHAN  
TANJUNGPINANG BARAT KOTA TANJUNGPINANG**

**SKRIPSI**

**RETNO WIDYA PALUPI  
NIM : 17622091**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG**

**2021**

**ANALISIS PENDANAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)  
TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM DI KELURAHAN  
TANJUNGPINANG BARAT KOTA TANJUNGPINANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi

**OLEH**

**RETNO WIDYA PALUPI  
NIM : 17622091**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI  
ANALISIS PENDANAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)  
TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM DI KELURAHAN  
TANJUNGPINANG BARAT KOTA TANJUNGPINANG

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi(STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA: RETNO WIDYA PALUPI  
NIM : 17622091

Menyetujui:

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,



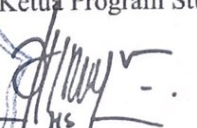
**Tommy Munaf, S.E., M.Ak**  
NIDN. 1016048202 / Asisten Ahli



**Marina Lidya, S.Pd. M.Pd**  
NIDN.1024037602 / Asisten Ahli

Menyetujui,  
Ketua Program Studi



  
**Hendy Satria, S.E., M. Ak**  
NIDN. 1015069101 / Lektor

**Skripsi Berjudul**

**ANALISIS PENDANAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)  
TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM DI KELURAHAN  
TANJUNGPINANG BARAT KOTA TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : RETNO WIDYA PALUPI  
NIM : 17622091

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal  
Dua Puluh Tujuh Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu dan  
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

**Panitia Komisi Ujian**

Ketua,



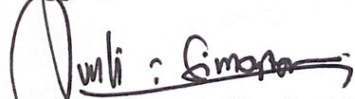
**Tommy Munaf, S.E., M.Ak**  
NIDN. 1016048202 / Asisten Ahli

Sekretaris,



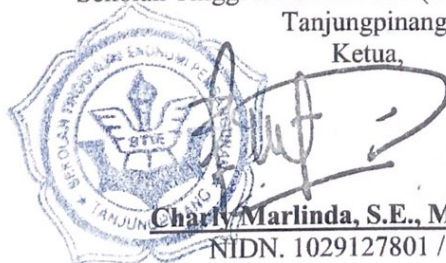
**Nurfitri Zulaika, SE., M.Ak.Ak.CA**  
NIDN.1028117701 / Asisten Ahli

Anggota,



**Juhli Edi Suranta Simajuntak, SE,  
MM, Ak, CA, CFA, CLI**  
NIDN.1007057305/ Asisten Ahli

Tanjungpinang, 27 Agustus 2021  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang,  
Ketua,



**Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA**  
NIDN. 1029127801 / Lektor

## SURAT PERNYATAAN

Nama : Retno Widya Palupi  
NIM : 17622091  
Tahun Angkatan : 2017  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.27  
Program Studi /Jenjang : Akuntansi Strata – I (Satu)  
Judul Skripsi : Analisis Pendanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pengembangan UMKM di Kelurahan Tanjungpinang Barat Kota Tanjungpinang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat secara sadar dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan yang saya buat adalah palsu, maka saya siap diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.



**Retno Widya Palupi**  
NIM 17622091

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini khusus didedikasikan kepada:*

*Kedua orang tua tercinta Ayah Kamal dan Ibu Sunarti.  
Kepada kakek dan nenek, Darmo dan Sukarmi yang  
selalu memberikan doa restu yang tulus serta  
dukungan terbaik untuk masa depan penulis.*

*Saudara-saudara tercinta saya, Mas Dimas Herlian  
Prayoga, Rahma Widi Puspita, dan Havis Edy Saputra  
yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan  
serta semangat untuk penulis dalam menyelesaikan  
skripsi ini.*

## **MOTTO**

*“Manungsa mung ngunduh wohing pakarti”*

*(kehidupan manusia baik dan buruk adalah akibat  
dari perbuatan manusia itu sendiri)*

*“Jangan habiskan waktumu untuk memukuli dinding  
dan berharap bisa mengubahnya menjadi pintu”-*

*Coco Canel*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **Analisis Pendanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pengembangan UMKM di Kelurahan Tanjungpinang Barat Kota Tanjungpinang**. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sarjana (S1) Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Charly Marlinda, M,SE.M.Ak.Ak.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE.,Ak.M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, M.M. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Hendy Satria, S.E,M.Ak selaku ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Masyitah As. Sahara, S.E, M.Si selaku sekertaris Program Studi



Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

7. Bapak Tommy Munaf, S.E, M.Ak, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
8. Ibu Marina Lidya, S.Pd M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
9. Untuk kedua orang tua yang selalu memberikan doa dan dukungan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan tepat waktu.
10. Seluruh dosen beserta staf akademisi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang baik dan sabar dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan bantuan yang diberikan.
11. Untuk saudara-saudara saya yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk keluarga besar saya yang tidak bisa saya tuliskan satu-persatu yang telah mendo'akan kelancaran dalam penyelesaian skripsi.
13. Untuk sahabat-sahabat saya tercinta. Almh. Ade Vani Rianti, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu saya. Untuk Wika Ayu Winarti, yang telah bersedia menemani saya turun lapangan dalam wawancara, dan untuk Aruna Mardita Cahyanti, yang selalu bersedia bertukar pikiran dalam mengerjakan skripsi.
14. Untuk teman-teman akuntansi angkatan 2017 yang telah memberikan

dukungan serta do'a dalam penyelesaian skripsi ini.

15. *Last but not least, i wanna thank me for believing me to doing all this hard work and never quitting.*

Semoga apa yang penulis tuangkan dalam skripsi ini dapat menambah informasi dan bermanfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Tanjungpinang, Agustus 2021

Penyusun,

**Retno Widya Palupi**  
**Nim: 17622091**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGN

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

HALAMAN PERYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR TABEL..... xiv

DAFTAR GAMBAR..... xv

DAFTAR LAMPIRAN..... xvi

ABSTRAK ..... xvii

*ABSTRACT* ..... xviii

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Rumusan Masalah ..... 5

1.3 Batasan Masalah..... 6

1.4 Tujuan Penelitian..... 6

1.5 Kegunaan Penelitian..... 6

1.5.1 Kegunaan Ilmiah ..... 6

1.5.2 Kegunaan Praktis ..... 6

1.6 Sistematika Penulisan..... 7

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori ..... 9

2.1.1	Bank .....	9
2.1.2	Kredit.....	12
2.1.3	Kredit Usaha Rakyat (KUR) .....	26
2.1.4	Usaha Mikro Kecil dan Menengah .....	31
2.2	Kerangka Pemikiran .....	33
2.3	Penelitian Terdahulu.....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Jenis Penelitian .....	38
3.2	Jenis Data.....	38
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.4	Populasi dan Sampel.....	39
3.4.1	Populasi .....	39
3.4.2	Sampel.....	40
3.5	Teknik Pengolahan Data.....	41
3.6	Teknik Analisis Data .....	41

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Objek Penelitian .....	42
4.2	Hasil Penelitian.....	42
4.2.1	Hasil Data Wawancara.....	43
4.3	Pembahasan .....	51
4.3.1	Pendorong Pelaku UKM Menggunakan KUR.....	51
4.3.2	Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	51

4.3.3	Perkembangan UKM di Kelurahan Tanjungpinang Barat Sebelum dan Setelah Adanya Pendanaan KUR Terhadap Perubahan Jumlah Produksi dan Omzet Penjualan .....	58
-------	---	----

## **BAB V PENUTUP**

5.1	Kesimpulan.....	60
5.2	Saran.....	61

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## ***CURRICULUM VITAE***

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 UMKM Kecamatan Tanjungpinang.....	4
Tabel 3. 1 Populasi UMKM Kecamatan Tanjungpinang Barat .....	40
Tabel 3. 2 Sampel Usaha Kecil Kelurahan Tanjungpinang Barat .....	40
Tabel 4. 1 Klasifikasi Hasil Wawancara Berdasarkan Jenis Usaha .....	43
Tabel 4. 2 Klasifikasi Hasil Wawancara Berdasarkan Usia Usaha.....	44
Tabel 4. 3 Klasifikasi Hasil Wawancara Berdasarkan Jumlah Karyawan .....	44
Tabel 4. 4 Klasifikasi Hasil Wawancara Berdasarkan Plafon Pinjaman KUR .....	45
Tabel 4. 5 Klasifikasi Hasil Wawancara Berdasarkan Jangka Waktu Pelunasan KUR .....	46
Tabel 4. 6 Klasifikasi Hasil wawancara Berdasarkan Jumlah Produksi per/tahun Sebelum Menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) .....	47
Tabel 4. 7 Klasifikasi Hasil Wawancara Berdasarkan Jumlah Produksi per/tahun Setelah Menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) .....	48
Tabel 4. 8 Klasifikasi Hasil Wawancara Berdasarkan Pendapatan per/tahun Sebelum Menggunakan KUR .....	49
Tabel 4. 9 Klasifikasi Hasil Wawancara Berdasarkan Pendapatan per/tahun Setelah Menggunakan KUR.....	50
Tabel 4. 10 Klasifikasi Hasil Wawancara Berdasarkan Usaha yang Berkembang Setelah Menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) .....	58
Tabel 4. 11 Klasifikasi Hasil Wawancara Berdasarkan Usaha yang Tidak Berkembang Setelah Menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	34
Gambar 4. 1 Tahap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) .....	52

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Dokumentasi
- Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4 Hasil Cek Plagiat



## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENDANAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM DI KELURAHAN TANJUNGPINANG BARAT KOTA TANJUNGPINANG**

Retno Widya Palupi. 17622091

Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

Email: [retnowidyapalupi@gmail.com](mailto:retnowidyapalupi@gmail.com)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal yang mendorong pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam menggunakan KUR, untuk mengetahui cara mengajukan KUR, dan untuk mengetahui perkembangan UKM sebelum dan sesudah adanya KUR terhadap perubahan jumlah produksi dan omset penjualannya di Kelurahan Tanjungpinang Barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Subjek yang digunakan ialah usaha kecil di Kelurahan Tanjungpinang Barat yang menggunakan dana KUR. Jenis data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder.

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pengumpulan data, data diperoleh dengan cara wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka, kemudian dianalisis untuk ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah modal menjadi hal utama dalam penggunaan KUR, selain itu juga karena proses pengajuan KUR dapat dilakukan dengan mudah serta bunga KUR yang cenderung rendah. Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) juga dapat mengembangkan UKM karena berpengaruh terhadap perubahan jumlah produksi dan omset penjualan dari UKM tersebut.

Kata Kunci : UMKM, KUR, omset

Dosen Pembimbing I : Tommy Munaf, S.E., M.Ak

Dosen Pembimbing II : Marina Lidya, S. Pd., M.Pd

## **ABSTRACT**

### ***ANALYSIS OF PEOPLE'S BUSINESS CREDIT FUNDING ON MSME DEVELOPMENT IN KELURAHAN TANJUNGPINANG BARAT TANJUNGPINANG***

Retno Widya Palupi. 17622091

Accounting. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

E-mail: [retnowidyapalupi@gmail.com](mailto:retnowidyapalupi@gmail.com)

*The purpose of this study is to find out the things that encourage Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in using KUR, to find out how to apply for KUR, and to find out the development of MSMEs before and after the existence of KUR on changes in the amount of production and sales turnover in Tanjungpinang Village. West.*

*The method used in this research is qualitative method. The subject used is Small Business in Tanjungpinang Barat Village that uses KUR funds. The type of data used is primary data and secondary data.*

*To provide a clear picture of data collection, the data obtained by means of interviews, documentation, and literature study, were then analyzed to draw conclusions.*

*The results of the study indicate that capital problems are the main thing in the use of KUR, besides that the KUR application process can be done easily and KUR interest tends to be low. The provision of People's Business Credit (KUR) can also develop MSMEs because it affects changes in the number of production and sales turnover of these MSMEs.*

*Keywords : Micro Small and Medium Enterprises (MSME), people's business credit, omzet*

*Supevisor I : Tommy Munaf, S.E., M.Ak*

*Supevisor II : Marina Lydia, S. Pd., M.Pd*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan pelaku bisnis yang bergerak di bidang usaha yang mempunyai peran cukup penting karena jumlah dari unit-unit usaha ini lebih tinggi dibandingkan dengan usaha industri berskala besar dan mempunyai kelebihan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak serta mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan. Selain itu UMKM dikatakan telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia. Usaha mikro kecil menengah (UMKM) telah menjadi bagian penting dalam perekonomian. Hal ini dapat dilihat dari terjadinya krisis ekonomi yang pernah dialami oleh Indonesia, UMKM mampu bertahan dan meningkatkan jumlah tenaga kerja serta mampu menurunkan angka pengangguran. Dengan adanya unit kegiatan ini, angka kemiskinan di Indonesia menjadi turun. Turunnya garis kemiskinan ini dikarenakan adanya tiga hal. Pertama, meningkatnya perekonomian di Indonesia. Kedua, menurunnya garis kemiskinan karena usaha mikro kecil menengah mampu menyerap tenaga kerja. Dan yang ketiga ialah distribusi pendapatan. UMKM memiliki nilai yang strategis untuk perekonomian nasional. Peranan usaha mikro kecil menengah tidak hanya dalam hal penurunan angka pengangguran serta kemiskinan penduduk, namun juga berperan dalam perekonomian makro lainnya. Usaha mikro kecil menengah (UMKM) memiliki peran dalam perekonomian yaitu menyediakan lapangan pekerjaan, pengembangan ekonomi lokal serta pengembangan masyarakat,

menciptakan pasar dan inovasi melalui fleksibilitas serta sensitivitas dan terdapat keterkaitan kegiatan perusahaan. Disamping hal tersebut, UMKM juga berperan dalam peningkatan ekspor non migas serta dapat menambah pendapatan.

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. UMKM disebut juga sebagai usaha kecil yang berfungsi sebagai penyedia kegiatan usaha produktif yang dapat meningkatkan perekonomian dengan cara menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran serta kemiskinan yang belum bisa ditangani oleh pemerintah. Seperti yang telah diketahui bahwa pada saat peristiwa krisis moneter tahun 1997-1998 yang dikenal dengan sebutan krisis keuangan Asia, yang menyebabkan menurunnya nilai rupiah terhadap dollar dan situasi dalam sektor riil menunjukkan bahwa usaha-usaha berskala besar tidak dapat bertahan sehingga hal ini berpengaruh pada jumlah pekerja formal yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) sehingga menyebabkan jumlah pengangguran di Indonesia meningkat. Pada saat itu peran UMKM dalam perekonomian sangat baik, hal ini disebabkan karena UMKM tidak memiliki hutang luar negeri, tidak banyak hutang di perbankan, dan sektor kegiatan UMKM menggunakan bahan baku dalam negeri atau lokal. Oleh karena itu, perubahan eksternal bukan menjadi masalah serius bagi UMKM. Usaha mikro kecil menengah (UMKM) disebut dengan kegiatan bisnis dengan dasar kerakyatan karena barang yang dihasilkan oleh pelaku UMKM merupakan kebutuhan masyarakat yang digunakan sehari-hari. UMKM mampu bertahan pada saat krisis dan mampu menghasilkan jumlah

produk domestik bruto (PDB) yang besar. Hal ini dapat terjadi karena UMKM tidak berhubungan dengan sektor luar negeri sehingga krisis yang terjadi di dunia tidak berdampak pada keberadaan UMKM di Indonesia. UMKM menjadi bagian penting dalam perekonomian serta mampu menjadi sumber kehidupan bagi rakyat Indonesia. Ketika sektor perbankan mengalami krisis, UMKM juga tidak terkena dampak yang disebabkan krisis tersebut karena UMKM tidak terikat dengan perbankan, karena UMKM cenderung menggunakan modal sendiri.

Dalam menjalankan usahanya, UMKM memiliki hambatan-hambatan yang dapat memperlambat peningkatan kegiatan usaha yaitu kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, memiliki kemampuan yang lemah dalam manajerial dan keterampilan pengoperasian dalam mengorganisir, pemasaran yang terbatas, serta terdapat persaingan yang kurang sehat karena UMKM tidak memiliki hak cipta sehingga dapat dijiplak atau ditirukan oleh siapa saja. Dari berbagai hambatan yang dialami oleh pelaku UMKM yang salah satunya adalah hambatan dalam hal pendanaan, maka pada tanggal 5 November 2007 Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengeluarkan program kredit usaha rakyat (KUR). Kredit usaha rakyat (KUR) adalah suatu kredit atau pembiayaan modal kerja dan investasi kepada usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi (UMKM-K) dalam bidang usaha produktif dan layak namun belum *bankable* yang sebagian dijamin oleh perusahaan penjamin. Dengan adanya program KUR, pemerintah berharap pengembangan kegiatan ekonomi terutama dalam sektor riil dapat berjalan dengan cepat agar penurunan angka kemiskinan serta peningkatan lapangan kerja dapat dilakukan dengan cepat pula. Program KUR memiliki tiga pilar penting, yaitu

pemerintah berperan dalam membantu dan mendukung pelaksanaan pemberian kredit berikut dengan penjaminan kredit, lembaga penjamin disalurkan oleh perbankan, dan perbankan berperan dalam menyalurkan kredit kepada usaha mikro kecil menengah dan koperasi (UMKM-K) dengan menggunakan dana internal pada masing-masing bank.

Keberadaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Indonesia semakin tahun semakin meningkat. Begitu pula jumlah UMKM yang ada di Kota Tanjungpinang. Hal ini disebabkan karena semakin berkembangnya Kota Tanjungpinang sebagai pusat pemerintahan Ibu Kota Kepulauan Riau. Berikut data usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang terdapat di Kota Tanjungpinang pada tahun 2019.

**Tabel 1.1**

**Tabel UMKM Kecamatan Tanjungpinang**

No	Kecamatan	Jumlah UMKM
1.	Bukit Bestari	154
2.	Tanjungpinang Timur	204
3.	Tanjungpinang Kota	97
4.	Tanjungpinang Barat	127
Total		582

*Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tanjungpinang (2019)*

Sektor UMKM di Tanjungpinang yang masih terhambat oleh masalah finansial. Begitu pula sektor UMKM yang berada di Kelurahan Tanjungpinang Barat. Sehingga sektor ini sangat membutuhkan perhatian dari pemerintah dan perbankan dalam hal permodalan untuk pengembangan usahanya. Seperti yang diketahui bahwa Kelurahan Tanjungpinang Barat memiliki sektor usaha yang

cukup lengkap seperti perhotelan, sektor industri rumah tangga, sektor kuliner, *fashion*, dll. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti UMKM yang berada di Kelurahan Tanjungpinang Barat.

Berdasarkan fenomena yang telah dibahas dalam latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian terhadap beberapa UMKM yang ada di Kelurahan Tanjungpinang Barat, dengan judul **“Analisis Pendanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pengembangan UMKM di Kelurahan Tanjungpinang Barat Kota Tanjungpinang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian sangat diperlukan untuk memberi kemudahan dalam penulisan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat mencapai tujuan serta sasaran untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan harapan penulis. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apa yang mendorong pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) di Kelurahan Tanjungpinang Barat menggunakan kredit usaha rakyat (KUR)?
2. Bagaimana prosedur pemberian kredit usaha rakyat (KUR)?
3. Bagaimana perkembangan UKM sebelum dan sesudah adanya pendanaan KUR terhadap perubahan jumlah produksi dan omset penjualan?

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar masalah yang diteliti dapat terfokus dan terarah, maka penulis memberikan batasan permasalahan hanya pada ruang lingkup sektor usaha kecil yang terdapat di Kelurahan Tanjungpinang Barat.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hal-hal yang mendorong pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) di Kelurahan Tanjungpinang Barat menggunakan kredit usaha rakyat (KUR).
2. Untuk mengetahui prosedur pemberian kredit usaha rakyat (KUR).
3. Untuk mengetahui perkembangan UKM sebelum dan sesudah adanya pendanaan KUR terhadap perubahan jumlah produksi dan omset penjualan.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

#### **1.5.1 Kegunaan Ilmiah**

Secara ilmiah kegunaan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar KUR berperan dalam pengembangan UMKM.

#### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya.

1. Bagi Pelaku UMKM



Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan kepada pelaku UMKM untuk menggunakan kredit usaha rakyat (KUR) dalam mengembangkan usahanya.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan kepustakaan untuk mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan serta pemahaman mendalam yang berkaitan dengan pendanaan kredit usaha rakyat (KUR) dalam mengembangkan UMKM.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan peneliti tentang pendanaan kredit usaha rakyat (KUR) dalam mengembangkan UMKM.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini secara garis besar terdiri dari lima bab yang meliputi.

### **1. PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penelitian.

### **2. TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini penulis menerangkan uraian dari teori-teori yang relevan digunakan di dalam mendukung pembahasan masalah penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan penelitian ini, dan penelitian terdahulu.

### **3. METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis menyajikan jenis penelitian, jenis data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan jadwal penelitian.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis memaparkan objek yang diteliti serta hasil penelitian yang telah dilakukan.

### **5. PENUTUP**

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Bank**

###### **2.1.1.1 Pengertian Bank**

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang beroperasi yang mempunyai tujuan untuk mencari keuntungan. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan lalu menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Menurut (Kasmir, 2014) bank merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, yaitu aktivitas perbankan akan selalu berkaitan dengan bidang keuangan. Menurut (Satria, 2018) bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang mempunyai kegiatan menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dan memberikan jasa bank lainnya kepada masyarakat. Menurut (Kur et al., 2017) bank adalah suatu tempat yang digunakan oleh orang banyak untuk menginvestasikan dan menyimpan uang mereka, masyarakat juga dapat memanfaatkan bank untuk melakukan pinjaman. Menurut (Maryanto Supriyono, 2011) bagi pelaku-pelaku usaha bank ialah sebuah media

keluar-masuknya uang dengan *supliyer, buyer*, pihak ketiga, telasi, dll. Bank juga merupakan sebuah tempat perputaran piutang.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang jasa yaitu untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat, membiayai usaha-usaha pada perusahaan, dan merupakan tempat penyimpanan uang atau benda-benda berharga lainnya.

#### **2.1.1.2 Jenis-Jenis Bank**

Menurut (Kasmir, 2014) jenis-jenis bank dapat dilihat dari beberapa segi, yaitu sebagai berikut.

1. Dilihat dari segi fungsinya

Berdasarkan UU Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan diperkuat dengan keluarnya Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, maka terdapat beberapa jenis perbankan yang terdiri dari:

a. bank umum

Bank umum merupakan bank yang dapat melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah untuk memberikan jasa dalam hal-hal tentang pembayaran. Bank umum disebut juga dengan bank komersil.

b. bank perkreditan rakyat (BPR)

Bank perkreditan rakyat merupakan bank yang dapat melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah

Bank perkreditan rakyat ini memiliki kegiatan yang jauh lebih sempit dari kegiatan bank umum.

2. Dilihat dari segi kepemilikannya

Kepemilikan bank dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Jenis-jenis bank berdasarkan kepemilikan adalah sebagai berikut:

- a. bank milik pemerintah. Merupakan bank yang didirikan oleh pemerintah. Modalnya milik pemerintah, oleh karena itu keuntungan sepenuhnya juga milik pemerintah,
- b. bank milik swasta nasional. Merupakan bank yang dimiliki oleh swasta nasional. Keuntungan sepenuhnya juga untuk swasta,
- c. bank milik koperasi. Merupakan bank dengan saham-saham yang dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.
- d. bank milik asing. Merupakan bank milik pemerintah asing yang dimiliki oleh luar negeri,
- e. bank milik campuran. Merupakan bank yang dimiliki oleh pihak swasta nasional dan pihak asing.

3. Dilihat dari segi status

Jenis bank ini disebut sebagai pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya. Status bank yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. Bank devisa. Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
  - b. Bank non devisa. Bank ini merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melakukan transaksi seperti halnya bank devisa.
4. Dilihat dari cara menentukan harga
- Bank jenis ini terbagi menjadi dua, yaitu:
- a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional. Bank jenis ini banyak berkembang di wilayah Indonesia.
  - b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah. Bank jenis ini belum lama berkembang di Indonesia. Bank dengan prinsip syariah memiliki penentuan harga yang berbeda dengan bank konvensional. Bank jenis ini memiliki aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana, pembiayaan usaha, atau kegiatan perbankan lainnya.

## **2.1.2 Kredit**

### **2.1.2.1 Pengertian Kredit**

Kredit berasal dari Bahasa Yunani, yaitu “*credere*” yang berarti kepercayaan, oleh karena itu dasar dari kredit adalah kepercayaan. Dalam hal ini kreditur percaya bahwa debitur akan mengembalikan pinjaman sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Sedangkan bagi penerima kredit merupakan penerima kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai

dengan jangka waktu. Menurut Komaruddin Satra Dipoera kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan (yang disamakan dengan uang) berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang dalam hal ini peminjam berkewajiban untuk melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu dengan sejumlah bunga yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut (Amanda et al., 2015) kredit merupakan sumber utama penghasilan bagi bank dan sekaligus sumber operasi terbesar, sebagian besar dana diputar kembali dalam kredit. Apabila kegiatan tersebut berhasil maka usaha bank pun akan berhasil. Namun apabila bank banyak terjerat kredit bermasalah, maka hal ini akan berpengaruh besar bagi operasional bank. Menurut (Ahmad Yusuf Rosyadi, 2018) kredit merupakan suatu usaha pemberian prestasi baik berupa barang, jasa, atau uang dari suatu pihak (pemberi kredit) kepada pihak lain (penerima kredit) atas dasar kepercayaan dimana penerima kredit harus mengembalikan kredit yang diberikan pada waktu tertentu yang akan datang disertai dengan balas jasa berupa bunga sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Menurut (Dr. Kasmir, 2012) kredit adalah kegiatan memperoleh barang dengan membayar dengan cicilan atau angsuran di kemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan di kemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian, kredit dapat berupa barang

atau uang. Menurut (Rivai, 2013) kredit merupakan penyerahan barang, jasa, atau uang dari suatu pihak (kreditur atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur atau penghutang) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Menurut (Dendawijaya, 2011) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain dalam hal dimana pihak peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengertian kredit yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan suatu penyedia uang atau tagihan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu yang telah ditentukan dan telah disepakati oleh kedua belah pihak.

#### **2.1.2.2 Unsur-Unsur Kredit**

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit menurut (Kasmir, 2014) adalah sebagai berikut.

1. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang, atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan



oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan terhadap nasabah baik intern maupun ekstern.

2. Kesepakatan

Kesepakatan berarti suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3. Jangka waktu

Mencakup masa pengendalian kredit yang telah disepakati.

4. Risiko

Semakin panjang suatu kredit maka akan semakin besar risikonya, demikian pula sebaliknya. Risiko tersebut dapat berupa risiko yang disengaja karena kelalaian nasabah maupun risiko yang tidak disengaja. Risiko ini akan menjadi tanggungjawab bank.

5. Balas jasa

Balas jasa merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang dikenal dengan sebutan bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank, sedangkan bagi bank dengan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

Menurut (Maiwati & Widayati, 2019) unsur-unsur kredit meliputi.

1. Kepercayaan (*trust*). Kepercayaan ini merupakan sesuatu paling utama dari unsur kredit yang harus ada.
2. Waktu (*time*).

3. Risiko (*risk*). Risiko dapat timbul ketika kredit tersebut tidak kembali atau timbulnya kredit macet.
4. Prestasi.

Menurut (Maryanto Supriyono, 2011) terdapat beberapa unsur-unsur dalam kredit, sebagai berikut.

1. Golongan debitur
2. Pekerjaan
3. Jenis penggunaan kredit
4. Jangka waktu kredit
5. Sifat pencairan dana
6. Sifat perpanjangan
7. Sektor ekonomi
8. Jaminan
9. Klasifikasi jaminan
10. Sifat pencairan dana

### **2.1.2.3 Prinsip Pemberian Kredit**

Menurut (Kasmir, 2014) kredit memiliki prinsip 5C dan 7P. prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

1. Prinsip-prinsip 5C, sebagai berikut.
  - a. *Character*. Merupakan suatu keyakinan bahwa sifat atau watak orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya,

hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya.

- b. *Capacity*. Hal ini digunakan untuk melihat kemampuan nasabah dalam menjalankan usaha yang dilakukannya yang akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang telah diberikan pula.
  - c. *Capital*. Untuk melihat apakah penggunaan modal tersebut efektif yang dilihat dari laporan keuangannya. Capital juga harus dilihat dari mana sumber modal yang ada sekarang ini.
  - d. *Collateral*. Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diberikan.
  - e. *Condition*. Dalam pemberian kredit harus dinilai dari kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-masing.
2. Prinsip-prinsip 7P, sebagai berikut.
- a. *Personality*. Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya.
  - b. *Party*. Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya.

- c. *Purpose*. Untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah (untuk investasi, konsumtif atau produktif).
- d. *Prospect*. Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dalam kata lain memiliki prospek atau sebaliknya.
- e. *Payment*. Merupakan suatu ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur, maka akan semakin baik.
- f. *Profitability*. Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat.
- g. *Protection*. Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan agar mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau jaminan asuransi.

Menurut (Yasman & Afriyeni, 2019) prinsip-prinsip pemberian kredit terdiri dari 5C, yaitu sebagai berikut.

1. *Character* (watak). Berisi tentang data tentang kepribadian dari calon pelanggan seperti sifat-sifat pribadi, kebiasaan-kebiasaannya, cara hidup, keadaan, dan latar belakang maupun hobinya.
2. *Capacity* (kapasitas). Merupakan kemampuan calon nasabah dalam mengelola usahanya yang dapat dilihat dari pendidikannya, pengalaman

dalam mengelola usahanya, sejarah perusahaan yang pernah dikelola. *Capacity* merupakan ukuran kemampuan dalam membayar kredit yang telah diberikan.

3. *Capital* (permodalan). Adalah kondisi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dikelolanya. Dari kondisi tersebut dapat dinilai apakah layak calon pelanggan diberi pembiayaan, dan beberapa plafon pembiayaan yang layak diberikan.
4. *Collateral* (agunan atau jaminan). Merupakan jaminan yang mungkin bisa disita apabila ternyata calon pelanggan benar-benar tidak bisa memenuhi kewajibannya.
5. *Condition of economic* (kondisi ekonomi). Dalam memberikan kredit perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah.

Selain prinsip-prinsip 5C diatas, terdapat prinsip lain yang biasa disebut dengan 4P, prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Personality*. Hal ini berhubungan dengan data tentang kepribadian peminjam, seperti riwayat hidup (kelahiran, pendidikan, pengalaman, usaha atau pekerjaan), keadaan keluarga, pergaulan dalam masyarakat, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan kepribadian peminjam.
2. *Purpose*. Mencari tau tentang tujuan atau keperluan penggunaan kredit. Apakah digunakan untuk berdagang, berproduksi, atau membeli rumah.

3. *Prospect*. Merupakan harapan masa depan dari bidang usaha atau kegiatan usaha peminjam. Hal ini dapat diketahui dari perkembangan usaha peminjam selama beberapa bulan atau tahun.
  4. *Payment*. Untuk mengetahui bagaimana pembayaran kembali pinjaman yang diberikan. Hal ini diperoleh dari perhitungan tentang prospek kelancaran penjualan dan pendapatan diperkirakan kemampuan pengembalian pinjaman ditinjau dari waktu serta jumlah pengembaliannya.
- Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip kredit yang telah ditentukan.

#### **2.1.2.4 Jenis dan Fungsi Kredit**

Menurut (Kasmir, 2014), secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari beberapa segi, antara lain sebagai berikut.

1. Dilihat dari segi kegunaan
  - a. Kredit investasi. Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.
  - b. Kredit modal kerja. Digunakan untuk keperluan dalam meningkatkan produksi dalam operasionalnya.
2. Dilihat dari segi tujuan kredit
  - a. Kredit produktif. Yaitu kredit yang digunakan untuk meningkatkan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

- b. Kredit konsumtif. Merupakan kredit untuk dikonsumsi secara pribadi.
  - c. Kredit perdagangan. Yaitu kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.
3. Dilihat dari segi waktu
- a. Kredit jangka pendek. Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
  - b. Kredit jangka menengah. Yaitu kredit yang memiliki jangka waktu berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, kredit ini biasanya digunakan untuk investasi.
  - c. Kredit jangka panjang. Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu jangka waktunya diatas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang.
4. Dilihat dari segi jaminan
- a. Kredit dengan jaminan. Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk

- b. barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.
  - c. Kredit tanpa jaminan. Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik calon debitur selama ini.
5. Dilihat dari sektor usaha
- a. Kredit pertanian. Merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.
  - b. Kredit peternakan. Kredit jenis ini untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang yaitu kambing atau sapi.
  - c. Kredit industri. Yaitu kredit yang diberikan untuk membiayai industri kecil, menengah, atau besar.
  - d. Kredit pertambangan. Jenis tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau timah.
  - e. Kredit pendidikan. Merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.
  - f. Kredit profesi. Kredit ini diberikan kepada para professional seperti dosen, dokter, atau pengacara.
  - g. Kredit perumahan. Yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.
  - h. Dan sektor-sektor lainnya.



Menurut (Amelia & Marlius, 2018) terdapat jenis-jenis kredit, adalah sebagai berikut.

1. Jenis kredit dilihat dari segi tujuan penggunaan
  - a. Kredit konsumtif. Uang kredit akan habis dipergunakan atau semua akan terpakai untuk memenuhi kebutuhannya.
  - b. Kredit produktif. Kredit ini digunakan untuk peningkatan usaha baik usaha-usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
2. Jenis kredit dilihat dari segi kegunaan
  - a. Kredit investasi. Kredit ini merupakan kredit jangka yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik baru untuk keperluan rehabilitasi.
  - b. Kredit modal kerja. Kredit jenis ini merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.
3. Jenis kredit dilihat dari jangka waktu
  - a. Kredit jangka pendek. Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun. Kredit ini biasanya digunakan untuk modal kerja.
  - b. Kredit jangka menengah. Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu antara 1 tahun sampai 3 tahun. Kredit jenis ini biasanya digunakan untuk investasi.

- c. Kredit jangka panjang. Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu 3 sampai 5 tahun. Kredit jenis ini biasanya digunakan untuk investasi jangka panjang.
4. Jenis kredit dilihat dari cara pemakaian
- a. Kredit rekening koran bebas. Debitur menerima seluruh kreditnya dalam bentuk rekening koran dan kepadanya diberikan blanko cek dan rekening koran pinjamannya di isi menurut besarnya kredit yang diberikan.
  - b. Kredit rekening koran terbatas. Dalam system ini terdapat suatu pembatasan tertentu bagi nasabah dalam melakukan penarikan-penarikan uang via rekeningnya.
  - c. Kredit rekening koran aflopend. Penarikan kredit dilakukan sekaligus dalam arti kata seluruh maksimum kredit pada waktu penarikan pertama telah sepenuhnya dipergunakan oleh nasabah.
  - d. *Revolving credit*. Sistem penarikan kredit sama dengan cara rekening koran bebas dengan masa penggunaannya 1 tahun.
5. Jenis kredit dilihat dari jaminan
- a. *Unsecure loans*. Yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan
  - b. *Secured loans*. Jenis kredit ini digunakan oleh seluruh bank di Indonesia.

Menurut (Ikatan Bankir Indonesia, 2018) jenis-jenis kredit dibagi berdasarkan segmen konsumen sebagai berikut.

1. Produk kredit *retail and customer*. Kredit ini terdiri dari bank, aset, kredit, surat berharga, penempatan, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), pihak terkait, direksi, dewan komisaris, restrukturisasi kredit.
2. *Secured and unsecured loans*. *Secured loan* merupakan pemberian kredit yang dijamin oleh adanya agunan, terutama yang bersifat *fixed asset* (tanah, bangunan), *inventory*, dll. *Unsecured loans* merupakan pemberian kredit yang tidak dijamin dengan adanya agunan tambahan.
3. Kartu kredit. Kartu kredit merupakan kartu plastic yang dikeluarkan oleh penerbit bank atau non bank sebagai alat pembayaran pengganti uang tunai untuk transaksi pembelian barang atau jasa dengan batas nilai tertentu yang telah di tetapkan.

Menurut (Kasmir, 2014) kredit memiliki fungsi sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan daya guna uang  
Maksudnya ialah jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikan kredit maka uang tersebut akan berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang  
Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan mendapatkan tambahan uang dari daerah lainnya.
3. Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh bank dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4. Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya akan bertambah.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat.

6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Bagi penerima kredit tentu akan menambah kegairahan untuk berusaha, apalagi bagi nasabah yang memegang modalnya pas-pasan.

7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan.

8. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Pemberian kredit oleh negara lain dapat meningkatkan kerjasama di bidang lainnya.

### **2.1.3 Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

#### **2.1.3.1 Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

Kredit Usaha Rakyat atau biasa disebut dengan KUR merupakan salah satu bentuk kredit yang diberikan secara tunai untuk mengatasi masalah penyediaan

modal. Menurut (Widiastuti & Rita, 2017) Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam bentuk pemberian modal kerja pada usaha yang layak namun memiliki keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan oleh perbankan. Menurut (Setiadi, 2018) Kredit Usaha Rakyat merupakan kredit atau pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Menurut (Rohmatul Jannah & Ari Bowo, 2018) kredit usaha rakyat (KUR) merupakan program pembiayaan atau pinjaman yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk membantu UMKM dalam urusan permodalan yang dapat menghambat perkembangan UMKM tersebut. Menurut (Roza, 2016) kredit usaha rakyat (KUR) adalah kredit atau pembiayaan kepada usaha mikro kecil menengah koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif, KUR merupakan program dari pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank. Kredit usaha rakyat (KUR) ditujukan bagi peminjam yang ingin merintis usaha sendiri tetapi masih dengan skala mikro, kecil, dan menengah.

#### **2.1.3.2 Ketentuan Kredit Usaha Rakyat**

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 10/PMK.05/2009. Beberapa peraturan yang dipersyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran KUR adalah sebagai berikut:

1. UMKM-K yang dapat menerima fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang *feasible* namun belum *bankable* sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat (1), dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Merupakan debitur baru yang belum pernah mendapat kredit atau pembiayaan dari perbankan yang dibuktikan dengan hasil Bank Indonesia checking pada saat permohonan kredit atau pembiayaan diajukan dan atau belum pernah memperoleh fasilitas kredit program dari pemerintah.
  - b. Khusus untuk penutupan pembiayaan KUR antara tanggal Nota Kesepakatan Bersama (*MoU*) penjaminan KUR dan sebelum addendum I (tanggal 9 Oktober 2007 s.d. 14 Mei 2008), maka fasilitas penjaminan dapat diberikan kepada debitur yang belum pernah mendapatkan pembiayaan kredit program lainnya.
  - c. KUR yang diperjanjikan antara bank pelaksana dengan UMKM-K yang bersangkutan.
    1. Kredit atau pembiayaan yang disalurkan kepada setiap UMKM-K baik untuk kredit modal kerja maupun kredit investasi, dengan ketentuan sebagai berikut:
      - a. Setinggi-tingginya sebesar Rp 5.000.000 (lima juta rupiah) dengan tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 24% (dua puluh empat persen) efektif per tahun.

- b. Diatas Rp 5.000.000 (lima juta rupiah) sampai dengan Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dengan tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 16% (enam belas persen) efektif per tahun.
2. Besarnya Imbal Jasa Penjaminan (IJP) yang dibayarkan kepada perusahaan adalah sebesar 1,5% (satu koma lima persen) per tahun yang dibayarkan setiap tahun dan dihitung dari kredit atau pembiayaan bank pelaksana yang dijamin, dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Untuk kredit modal kerja dihitung dari plafon kredit.
  - b. Untuk kredit investasi dihitung dari realisasi kredit.
3. Persentase jumlah penjaminan kredit atau pembiayaan yang dijaminan kepada perusahaan penjaminan sebesar 70% (tujuh puluh persen) dari kredit atau pembiayaan yang diberikan bank pelaksana kepada UMKM-K, sedangkan peminjaman sisa kredit atau pembiayaan sebesar 30% (tiga puluh persen) ditanggung oleh bank pelaksana.

Menurut (Setiadi, 2018) terdapat beberapa ketentuan yang dipersyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran KUR adalah sebagai berikut:

1. UMKM-K yang dapat menerima fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang feasible namun belum bankable dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Merupakan debitur baru yang belum pernah mendapatkan kredit atau pembiayaan dari perbankan yang dibuktikan dengan melalui Sistem Informasi Debitur (SID) pada saat permohonan kredit atau pembiayaan diajukan dan atau belum pernah memperoleh fasilitas kredit program dari pemerintah.
- b. Khusus penutupan pembiayaan KUR antara tanggal Nota Kesepakatan Bersama (MoU) penjaminan KUR dan sebelum addendum I (tanggal 9 Oktober 2007 s.d. 14 Mei 2008), maka fasilitas penjaminan dapat diberikan kepada debitur yang belum pernah mendapatkan pembiayaan kredit program lainnya.
- c. KUR yang diperjanjikan antara bank pelaksana dengan UMKM-K yang bersangkutan.
- d. KUR disalurkan kepada UMKM-K untuk modal kerja dan investasi dengan ketentuan sebagai berikut:
  1. Untuk kredit sampai dengan Rp 5.000.000, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara dengan 20-21% efektif per tahun.
  2. Untuk kredit di atas Rp 5.000.000 rupiah sampai dengan Rp 500.000.000, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara dengan 9% efektif per tahun.
  3. Bank pelaksana memutuskan pemberian KUR berdasarkan penilaian terhadap kelayakan usaha sesuai dengan asas-asas



perkreditan yang sehat, serta dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

### **2.1.3.3 Tingkat Bunga Kredit Usaha Rakyat**

Banyak UMKM merasa bahwa kredit yang ditawarkan oleh bank terlalu mahal dengan suku bunga yang tinggi oleh karena itu UMKM sangat bergantung pada sumber keuangan informal seperti keluarga atau jaringan sosial. Oleh karena itu pemerintah pada saat ini menurunkan suku bunga kredit untuk kredit usaha rakyat (KUR) yaitu dari 7% menjadi 6% efektif per tahun. Total plafon KUR ditingkatkan dari Rp 140 triliun menjadi Rp 190 triliun pada tahun 2020, dan akan ditingkatkan bertahap sampai dengan Rp 325 triliun pada tahun 2024. Plafon KUR mikro juga mengalami peningkatan dari Rp 25 juta menjadi Rp 50 juta per debitur. Pemerintah menurunkan suku bunga KUR dengan tujuan untuk memperluas sektor UMKM agar mendapatkan pembiayaan di sektor formal. Selain itu pada Juli 2018, pemerintah mengeluarkan kebijakan yakni menurunkan tarif PPh final untuk UMKM dari 1% menjadi 0,5%.

### **2.1.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

#### **2.1.4.1 Pengertian Usaha Mikro**

Menurut (Ikatan Bankir Indonesia, 2018) berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan Peraturan Bank Indonesia No. 14/221PBI/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah,

Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan, yang memenuhi kriteria usaha mikro, yaitu:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil usaha penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

#### **2.1.4.2 Pengertian Usaha Kecil**

Menurut (Ikatan Bankir Indonesia, 2018) usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil, yaitu:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

#### **2.1.4.3 Pengertian Usaha Menengah**

Menurut (Ikatan Bankir Indonesia, 2018) usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan

yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan, yaitu:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

#### **2.1.4.4 Masalah yang Dihadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Menurut (Suci, 2017) masalah-masalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya
- b. Kurangnya kemampuan manajerial
- c. Kurangnya beroperasi dalam mengorganisir
- d. Terbatasnya pemasaran.

Menurut (Dhewanto et al., 2018) kendala-kendala yang dihadapi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai berikut:

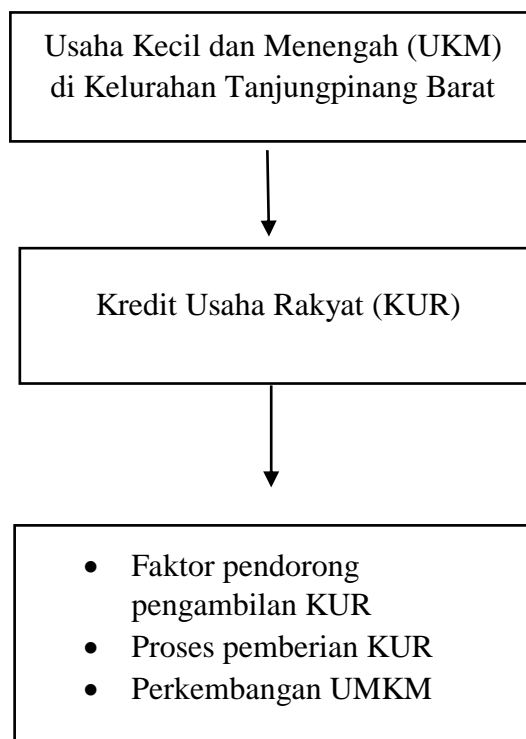
- a. Kendala internal. UMKM khususnya yang terjun ke pasar global tentunya memiliki beberapa kendala yang berasal dari dalam usaha yang dijalankan, seperti sumber daya manusia, produk, teknologi, informasi, *networking*, dan pemasaran.

- b. Kendala eksternal. Kendala eksternal berasal dari luar usaha yang dijalankan, seperti bahasa atau komunikasi, budaya, daya saing, penipuan, perubahan zaman, risiko keuangan, dan kondisi ekonomi.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono, 2017) kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variable yang disusun dari sebagian teori yang telah dideskripsikan, kerangka pemikiran dalam peneliti yang dilakukan oleh penulis akan dimulai dengan mengidentifikasi perkembangan UMKM setelah adanya pendanaan KUR.

### Kerangka Pemikiran



*Sumber : Penulis (2020)*

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu penting kiranya sebagai bahan rujukan dan berbanding dalam penelitian ini. Berikut terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Penelitian oleh (Widiastuti & Rita, 2017) dengan judul **Apakah Kredit Usaha Rakyat (KUR) Berdampak pada Kinerja Usaha? (Studi pada UMKM Makanan Ringan di Kota Salatiga)**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber eksternal berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk pengembangan usaha, berdampak pada perubahan jumlah produksi, omzet penjualan, dan keuntungan. Hal ini dapat dilihat dari sebelum menggunakan KUR, kemampuan produksi UMKM makanan ringan hanya mampu memproduksi paling banyak 720 kg perbulan. Setelah menggunakan KUR produksi paling banyak meningkat hingga 960 kg per bulan. Dengan rata-rata jumlah produksi keseluruhan meningkat sebesar 47%. Setelah menggunakan dana KUR omzet penjualan meningkat hingga 45% dan keuntungan UMKM setelah menggunakan dana KUR juga meningkat hingga 48%.

2. Penelitian oleh (Roza, 2016) dengan judul **Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman (Studi Kasus Masyarakat Pemilik UMKM)**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan koefisien regresi yaitu besarnya pengaruh variable bebas XI (KUR) terhadap pendapatan masyarakat yang memiliki Usaha Kecil dan Menengah (UKM), pengaruh ini bernilai positif atau dapat dikatakan bahwa semakin bertambah modal yang digunakan masyarakat dalam usahanya maka semakin meningkat pendapatan mereka. Dimana setiap kenaikan KUR yang mereka dapatkan (XI) pendapatan masyarakat yang memiliki Usaha Kecil dan Menengah (UKM) juga akan meningkat.
3. Penelitian oleh (Winardi, 2016) dengan judul **Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) pada Sektor Pertanian di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan koefisiensi regresi modal sendiri (XI) adalah besarnya pengaruh variable bebas XI (modal sendiri) terhadap perubahan tingkat pendapatan pengusaha Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), pengaruh ini bernilai positif atau dapat dikatakan bahwa semakin tinggi modal sendiri maka akan semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan diperoleh pengusaha Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dimana setiap kenaikan modal sendiri (XI) pendapatan pengusaha Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kecamatan Kepung juga akan meningkat.

4. Penelitian oleh (Setiadi, 2018) dengan judul **Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Nilai Produksi Usaha Mikro Kecil di Kota Metro**. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan pada KUR terhadap kinerja nilai produksi UMKM Industri Pengolahan di Kota Metro.
5. Penelitian oleh (Ismiyanti et al., 2020) dengan judul **Analysis of People's Business Credit Distribution for MSMEs Based on Non-Performing Loans, the Number of Debtors, and MSME's Revenue Growth**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal bagi UKM dan perbankan merupakan hal yang penting faktor keberlanjutan pertumbuhan UKM.
6. Penelitian oleh (Abayo & Oloko, 2017) dengan judul **Effect Of Micro-Credit On Growth Of Small Business Enterprises: A Case Of M-Shwari At Kibuye Market In Kisumu County, Kenya**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peminjam tentang kredit mikro, kemudahan akses ke modal yang dapat diinvestasikan, risiko yang melekat pada kredit mikro, dan kerangka peraturan yang ada memiliki berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset usaha kecil.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan kondisi yang ada berupa data, fakta, dan informasi. Penggambarannya dilakukan secara naratif untuk menghasilkan kesimpulan dari penelitian.

#### **3.2 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu data primer serta data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari informan penelitian dengan menggunakan observasi dan wawancara. Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung, dapat berupa keterangan maupun literatur yang mempunyai hubungan dalam penelitian yang bersifat melengkapi dan mendukung data primer.

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi didapatkan dengan turun lapangan langsung pada lokasi penelitian untuk mengetahui fenomena yang terjadi pada perusahaan secara lebih jelas.



## **2. Wawancara**

Teknik pengumpulan data wawancara dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, serta dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon (*by phone*).

## **3. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data ini diperoleh melalui fakta yang tersimpan dapat berupa surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, dan sebagainya. Data berupa dokumentasi seperti ini dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa lampau.

## **4. Studi Pustaka**

Teknik pengumpulan data ini dapat diperoleh dengan cara mengumpulkan dan mempelajari teori-teori serta literature yang berhubungan dengan judul penelitian.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Dalam penelitian kualitatif, populasi disebut juga dengan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu elemen tempat, elemen pelaku, dan elemen aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Populasi pada penelitian ini yaitu usaha yang berskala kecil yang berada di Kelurahan Tanjungpinang Barat yang berjumlah 45 usaha. Berikut tabel data UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Barat.

**Tabel 3.1****Tabel Populasi UMKM Kecamatan Tanjungpinang Barat**

No	Kelurahan	Jumlah
1.	Kelurahan Tanjungpinang Barat	45
2.	Kelurahan Kamboja	21
3.	Kelurahan Kampung Baru	34
4.	Kelurahan Bukit Cermin	27
Jumlah		127

*Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tanjungpinang 2019*

### 3.4.2 Sampel

Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini yaitu usaha kecil yang berada di Kelurahan Tanjungpinang Barat dan menggunakan KUR.

**Table 3.2****Tabel Sampel Usaha Kecil Tanjungpinang Barat**

No	Nama Perusahaan	Jenis Produk
1.	New Style Taylor	Jahit pakaian
2.	Gajah Mada Taylor	Jahit pakaian
3.	Bilqis Taylor	Jahit pakaian
4.	Tahu Kedelai	Tahu
5.	Tempe Darwanto	Tempe
6.	Tempe Sudarsono	Tempe
7.	Aneka Kerupuk	Kerupuk
8.	Kube Dian Bestari	Kue pilin
9.	Kipang Sinar Bulan	Kue kipang

10.	Ramen	Ramen
11.	RM. Dinda	Nasi padang
12.	RM. Anisa	Nasi padang
13.	Nasi Goreng Pak Dhe	Nasi goreng

*Sumber: Pengolahan data 2020*

### **3.5 Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Reduksi data merupakan data yang diperoleh dari lapangan yang berupa hasil observasi dan wawancara.
2. Penyajian data. Data disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan hubungan antar kategori.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu hasil dari analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan atau keputusan. Dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat juga berupa teori.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang ada di dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu peneliti menganalisis data dengan menggunakan tahapan tertentu, yaitu mendeskripsikan karakteristik responden, melakukan analisis perkembangan UMKM setelah menggunakan KUR, dan menarik kesimpulan. Hal-hal tersebut digambarkan dengan pemaparan uraian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abayo, J. A., & Oloko, M. (2017). *Effect of Micro-Credit on Growth of Small Business Enterprises: a Case of M-Shwari At Kibuye Market in Kisumu County, Kenya. III(6)*, 1221–1246.
- Ahmad Yusuf Rosyadi. (2018). *Prosedur Pengajuan Kredit Pegawai BPR BAPAS 69 Magelang. 372(2), 2499–2508.*  
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065>  
<http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC394507>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.humpath.2017.05.005>  
<https://doi.org/10.1007/s00401-018-1825-z>  
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27157931>
- Amanda, P., Tommy, I., Msi, F. L., & Ekonomi, J. S. (2015). Skripsi Kajian Penyaluran Kredit Usaha Rakyat ( Kur ) Pertanian Pada Bank Bri Kantor Cabang Dosen Pembimbing Ir . Celsius Talumingan . MP. Wds, ushds(dhjshfkjshf), 5.
- Amelia, L., & Marlius, D. (2018). *Pengendalian Kredit Dalam Upaya Menciptakan Bank Yang Sehat Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang. 2007, 1–11.*  
<https://doi.org/10.31227/osf.io/kpc64>
- Dendawijaya. (2011). *Manajemen Perbankan.*
- Dhewanto, W., R, V. N. R., Yunita, F., Azzahra, S., & Adrian, D. (2018). *internasionalisasi UKM.*
- Dr. Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan.*
- Ikatan Bankir Indonesia. (2018). *Bisnis Kredit dan Perbankan.*
- Ismiyanti, F., Mahadwartha, P. A., & Economics, F. (2020). *Analysis of People ' s Business Credit Distribution for MSMEs Based on Non-Performing Loans , the Number of Debtors , and MSME ' s Revenue Growth. 14(12), 280–294.*
- Kasmir. (2014a). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014 (Edisi Revi).*
- Kasmir, D. (2014b). *bank dan lembaga keuangan non bank lainnya.*
- Kur, R., Pt, P., Rakyat, B., & Putri, A. K. (2017). *Analisis kelayakan pembiayaan kredit usaha rakyat (kur) pada pt. bank rakyat indonesia syariah kantor cabang bsd city.*
- Maiwati, S., & Widayati, R. (2019). *Aktivitas Pemberian Kredit Komersil Pada Bank Nagari Cabang Sijunjung. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, Hal.1-12.*
- Maryanto Supriyono. (2011). *buku pintar perbankan.*
- Rivai. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan.*

- Rohmatul Jannah, N., & Ari Bowo, P. (2018). Pengaruh Kur, Omset, Tenaga Kerja dan Jumlah Umkm terhadap Sektor Industri Pengolahan di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 6(4), 420–427. <https://doi.org/10.15294/edaj.v6i4.22292>
- Roza, G. (2016). *Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo. Nagari Kab. Pasaman*. 4(2), 107–115.
- Satria, M. R. (2018). Analisis Perbandingan Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (Kpr) Pada Bank Konvensional Dengan Pembiayaan Murabahah (Kpr) Pada Bank Syariah. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 105–118. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.2880>
- Setiadi, W. (2018). *Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Nilai Produksi Usaha Mikro Kecil Di Kota Metro*. 2, 227–249.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51–58.
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono, P. D. (2017b). *metode penelitian*.
- Widiastuti, R., & Rita, M. R. (2017). Apakah Kredit Usaha Rakyat (KUR) Berdampak pada Kinerja Usaha?: Studi pada UMKM Makanan Ringan Di Kota Salatiga. *Jurnal Visi Manajemen*, 2(2), 100–115.
- Winardi, A. (2016). Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri Analisis Penerapan Metode. *Ekonomi Akuntansi*, 01(08), 1–13.
- Yasman, R., & Afriyeni, A. (2019). *Prosedur Pemberian Kredit Pada Pt. Bank Pekreditan Rakyat (Bpr) Jorong Kampung Tengah (Jkt) Pariaman Cabang Padang*. 7, 1–9. <https://doi.org/10.31219/osf.io/c5ufr>

## CURICULUM VITAE



### 1. Biodata

Nama : Retno Widya Palupi  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 08 September 1997  
Status : Belum Menikah  
Agama : Islam  
E-Mail : [Retnowidyapalupi@gmail.com](mailto:Retnowidyapalupi@gmail.com)  
Alamat : Jl. Nuri Indah, Gg. Bahagia, No. 75  
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia (WNI)

### 2. Riwayat Pendidikan

2004-2010 : SDN Punjul I  
2010-2013 : SMPN 1 Plosoklaten  
2013-2016 : SMAN 1 Plosoklaten